

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Kajian Literatur**

##### **2.1.1 Review Penelitian Sejenis**

Penelitian ini membutuhkan *review* penelitian sejenis guna mengetahui persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang di teliti, peneliti akan meneliti tentang Pola komunikasi organisasi Padepokan Maenpo Buana Bagaspati dalam mempertahankan budaya, review penelitian sejenis ini bisa di jadikan sebagai referensi oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian dan peneliti akan menjadikan sebuah acuan dalam penyusunan penelitian. Berikut adalah review penelitian sejenis :

#### **1. POLA KOMUNIKASI ORGANISASI PT. TELKOM DALAM MEMBENTUK BUDAYA PERUSAHAAN PERTAMA.**

Penelitian terdahulu dari Febrianti Indah Lestari (2019) Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung. Penelitian tersebut berjudul “Pola Komunikasi Organisasi PT. TELKOM dalam membentuk budaya perusahaan” Jenis dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta studi pustaka. Kemudian mengenai teori yang di gunakan pada penelitian ini yakni Teori Pengorganisasian.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi dan aktifitas organisasi suatu perusahaan sangat tergantung pada tujuan, gaya manajemen dan iklim organisasi yang bersangkutan, artinya bahwa komunikasi itu tergantung pada kekuatan-kekuatan yang bekerja dalam organisasi tersebut.

## 2. POLA KOMUNIKASI ORGANISASI ANTARA PIMPINAN DAN KARYAWAN DALAM MEMBANGUN KEPUASAN KERJA DI PT. SEMEN TONASA KABUPATEN PANGKEP

Penelitian terdahulu dari Wahyuni HR jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. jenis dari penelitian ini mengangkat pembahasan mengenai bagaimana pola dan proses komunikasi organisasi antara pemimpin dan karyawan dalam membangun kepuasan kerja di PT. Semen Tonas Kabupaten Pangkep. deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta studi pustaka.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuliitatif dengan pendekatan komunikasi dan di bahas secara deskriptif menggunakan teknik purposive sampel untuk memperoleh informan. Data yang di gunakan melaui wawancara mendalam, studi pustaka, observasi dan internet searching.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi dan arus pesan yang di gunakan adalah pola rantai yakni karyawan yang ingin berinteraksi dengan direktur utama sebelumnya harus berkomunikasi dengan kepala departemen.

### 3. POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORGANISASI PERSATUAN ISLAM DAN REMAJA DALAM AJAKAN SHOLAT BERJAMAAH DIMASJID .

Penelitian terdahulu dari Lexcy Futra Suhaedy jurusan ilmu komunikasi Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Pasundan. Jenis penelitian ini menyimpulkan tentang pola komunikasi interpersonal organisasi persatuan islam dan remaja dalam ajakan sholat berjamaah di masjid.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan komunikasi dan di bahas secara deskriptif menggunakan teknik purposive sampel untuk memperoleh informan. Data yang di gunakan melalui wawancara mendalam, studi pustaka, observasi dan internet searching.

Dan penelitian ini memakai komunikasi interpersonal, yang merupakan pola komunikasi efektif yang di gunakan dalam interaksi dengan remaja.

**Tabel 2.1**

## Review Penelitian Sejenis

Nama	Judul	Teori	Persamaan	Perbedaan
Febrianti Indah  Lestari	POLA KOMUNIKASI  ORGANISASI  PT.TELKOM DALAM  MEMBENTUK  BUDAYA  PERUSAHAAN	Teori  Pengorganisasian  Weick	Teori,  metode dan  objek  penelitian ini  sama, untuk  mengetahui  bagaimana  pola  komunikasi  organisasi  dalam ,  mempertahan  kan budaya  Padepokan  Maenpo  Buana  Bagaspati	Subjek  penelitiannya  berbeda, isi  pembahasanny  a berbeda,  yang  membedakann  ya adalah dari  kata  membentuk  budaya  menjadi  mempertahank  an budaya

Wahyuni HR	POLA KOMUNIKASI ORGANISASI ANTARA PIMPINAN DAN KARYAWAN DALAM MEMBANGUN KEPUASAN KERJA DI PT. SEMEN TONASA KABUPATEN PANGKEP	-	-untuk tinjauan teoritis mengenai pola komunikasi organisasi,da n untuk Paradigma yang di gunakan sama menggunaka n post positivisme	- Objek yang di teliti berbeda, konteks nya berbeda, karna penelitian sebelumnya ini mengenai pola kumunikasi pimpinan dengan karyawannya namun saya hanya mengambil dari beberapa

				latar belakangnya
Lexcy Putra Suhaedi	POLA KOMUNIKASI INTERPERSO NAL ORGANISASI PERSATUAN ISLAM DAN REMAJA DALAM AJAKAN SHOLAT BERJAMAAH DI MASJID	Social Judgment Theory ( Muzaffer Sherif)	Bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan salam bidang komunikasi organisasi, Menggunakan metode kualitatif	Isi pembahasannya berbeda, Subjek penelitiannya berbeda, karna hanya mengambil dari beberapa latar belakangnya saja

Sumber : ([e-journal.uajy.ac.id](http://e-journal.uajy.ac.id),[repository.usu.ac.id](http://repository.usu.ac.id),[repository.unpas.ac.id](http://repository.unpas.ac.id))

## 2.2 Kerangka Konseptual

### 2.2.1 Komunikasi

Menurut Dr. Everett Kleinjan dari East West Center Hawaii, dalam buku pengantar Ilmu Komunikasi yang di kutip oleh Cangara menyebutkan bahwa : Komunikasi menurut professor Wilbur Schamm yang di kutip oleh Suprpto dalam bukunya Pengantar Teori Komunikasi menyebutkan bahwa :

Komunikasi berasal dari kata-kata (bahasa) latin *communis* yang berarti umum atau bersama. Apabila kita berkomunikasi, sebenarnya kita sedang berusaha menumbuhkan suatu kebersamaan (*commonness*) dengan seseorang. Yaitu kita berusaha berbagi informasi, ide atau sikap. Seperti dalam uraian ini, misalnya saya sedang berusaha berkomunikasi dengan para pembaca untuk menyampaikan ide bahwa hakikat sebuah komunikasi sebenarnya adalah usaha membuat penerima atau pemberi komunikasi memiliki pengertian (pemahaman) yang sama terhadap pesan tertentu. (2006:2-3).

Komunikasi juga merupakan salah satu alat berinteraksi makhluk hidup khususnya manusia. Dalam pergaulan hidup manusia, masing-masing individu satu sama lain beraneka ragam itu terjadi interaksi, saling mempengaruhi demi kepentingan dan keuntungan pribadi masing-masing. Maka di situ lah terjadi saling mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam bentuk percakapan.

Pengertian Komunikasi menurut definisi James A.F Stoner adalah proses dimana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan

pesan. Sedangkan jika menurut definisi Drs.H.A.W Widjaya yang mengatakan bahwa pengertian komunikasi adalah hubungan kontrak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok. Menurut F.Glueck yang menjelaskan bahwa komunikasi dapat di bagi menjadi dua bentuk yaitu :

1. *Interpersonal Communications : Interpersonal communications* (komunikasi antarpribadi) adalah proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih di dalam suatu kelompok kecil manusia.

2. *Organization Communications : Organization communications* (komunikasi organisasi) adalah proses dimana pembicara secara sistematis memberikan informasi dan pemindahan pengertian kepada orang banyak dalam organisasi dan kepada pribadi-pribadi dan lembaga-lembaga di luar yang ada sangkutpaut dengan organisasi.

#### 2.2.1.1 Tujuan Komunikasi

Kegiatan komunikasi yang manusia lakukan sehari hari tentu memiliki sebuah tujuan tertentu yang berbeda-beda yang nantinya di harapkan dapat terciptanya saling pengertian satu sama lain. Berikut tujuan komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy :

- 1) Perubahan Sikap (*Attitude change*)
- 2) Perubahan Pendapat (*Opinion change*)
- 3) Perubahan Prilaku (*Behavior change*)
- 4) Perubahan Sosial (*Social change*) ( Effendy, 2003 : 8 )



Dari empat poin yang di kemukakan oleh Onong Uchjana effendi, di simpulkan bahwa komunikasi bertujuan untuk merubah sikap, pendapat, perilaku, dan pada perubahan sosial masyarakat.

#### 2.2.2.2 Unsur Komunikasi

Dari pengertian komunikasi yang telah di kemukakan, maka jelas bahwa komunikasi antarmanusia hanya bisa terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Terdapat beberapa macam pandangan tentang banyaknya unsur atau elemen yang mendukung terjadinya komunikasi. Ada yang menilai bahwa terciptanya porses komunikasi, di dukung oleh tiga unsur yang telah di sebutkan. Menurut Mc Quail dan Windahl, yang di kutip oleh Ruslan dalam buku Metode *Reserch* bahwa komunikasi berkaitan erat dengan unsur-unsur sebagai berikut :

*“ Sender a channel, a message, a receiver, a relationship between sender and receiver, an effect, a context in which communications occurs and a range of things to which ‘message’ refer. Sometimes, communications can be any or all the following : actions on another an interaction with others and reaction to other” ( Ruslan, 2004 : 90 ).*

Dari penjelasan unsur-unsur komunikasi di atas effendi dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan praktek menjelaskan, dapat diuraikan menjadi Sender :

“Komunikator : yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang, Encoding : Penyandian, yakni proses pengalihan pikiran

dalam bentuk lembaga, Message : pesan, yang merupakan seperangkat lambing bermakna yang disampaikan oleh komunikator; Media : Saluran komunikasi,tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan; Decoding : pengawasandian, yaitu proses dimana komunikan menetapkan makna pada lambang yang di sampaikan komunikator kepadanya: Receiver: komunikan yang menerima pesan dari komunikator; Response: tanggapan seperangkayt reaksi pada komunikan setelah diterpa pesan; Feedback : umpan balik,yakni tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau di sampaikan kepada komunikator; Noise: gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat di terimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang di sampaikan oleh komunikator kepadanya.” (Effendy,2001:8)

#### 2.2.2.3 Fungsi Komunikasi

Fungsi Komunikasi di kemukakan juga oleh para ahli yaitu Gordon I. Zimmerman menjelaskan bahwa fungsi komunikasi berguna untuk menyelesaikan tugas penting dalam kebutuhan manusia, untuk menikmati hidup dan memuaskan penasaran kita kepada lingkungan. Hal terpenting dari komunikasi adalah untuk menciptakan hubungan dengan orang lain di sekitar kita.

Menurut EffendiGazali ada empat fungsi utama komunikasi diantaranya :

- 1) *To inform* (menginformasikan), fungsi ini untuk memberikan informasi kepada orang lain mengenai sebuah peristiwa, masalah, pendapat, pemikiran, tingkah laku dan apa yang disampaikan orang lain.
- 2) *To educate* (mendidik), fungsi ini sebagai pendidikan. Dalam lingkungan masyarakat dengan melalui komunikasi dapat menyampaikan segala bentuk pengetahuan kepada oranglain dan dapat menerima segala bentuk informasi.
- 3) *To entertain* (menghibur), komunikasi berfungsi sebagai sarana untuk menghibur dan menyenangkan hati orang lain.
- 4) *To influence* (mempengaruhi), komunikasi berfungsi untuk memberikan pengaruh kepada orang lain, dan fungsi ini juga untuk mempengaruhi segala bentuk prilaku dan sikap orang lain untuk mengikuti apa yang diharapkan.

Fungsi komunikasi banyak dikemukakan oleh para ahli dan ada fungsi komunikasi lainnya yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan, dan untuk mengungkapkan keadaan yang di rasakan untuk mendapatkan keseimbangan hidup dan kelapangan hati, untuk modal dalam berkomunikasi di lingkungan sekitar, untuk meminta pertolongan atau bantuan kepada orang lain,dan untuk memberikan pengarahan dan mengarahkan orang lain terhadap perilaku dan sikap yang harus di ikuti (Ngalimun,2017:32)

#### 2.2.2.4 Proses Komunikasi

Effendy (2005) menyatakan bahwa proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu secara primer dan secara sekunder.

##### 1) Proses Komunikasi secara Primer

Proses komunikasi yang utama adalah proses penggunaan simbol sebagai media untuk menyampaikan pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain. Simbol sebagai media utama proses komunikasi adalah pesan linguistik (bahasa) dan pesan nonverbal (isyarat, tanda, gambar, warna, dan lain-lain) yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran maupun perasaan komunikator kepada komunikan.

##### 2) Proses Komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan media atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam menyampaikan komunikasi karena komunikan sebagai sasaran berada di tempat yang dapat dikatakan jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, teks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan sebagainya adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi. Proses komunikasi secara sekunder itu menggunakan media yang dapat diklasifikasikan sebagai media massa (surat kabar, televisi, radio, dsb.) dan media nirmassa (telepon, surat, megapon, dsb.).

Komunikasi akan berjalan dengan efektif jika memiliki tiga unsur penting di dalamnya, tiga unsur penting dalam komunikasi seperti adanya komunikator sebagai pembicara atau seorang narasumber, yang kedua adalah sebuah pesan dan yang terakhir adalah seorang yang menerima pesan dari komunikator.

#### 2.2.2.5 Tipe Komunikasi

Mulyana dalam buku berjudul Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar Ada beberapa tipe komunikasi yang telah di sepakati oleh para ahli yaitu :

1) Komunikasi Intrapersonal (*Intrapersonal Communication*)

Komunikasi Intrapersonal adalah komunikasi dengan diri sendiri baik kita sadari atau tidak kita sadari.

2) Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi Antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun secara non verbal.

3) Komunikasi Kelompok (*Groups Communication*)

Komunikasi Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lainnya untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai dari kelompok tersebut.

4) Komunikasi Publik (*Public Communication*)

Komunikasi Publik adalah komunikasi antara seseorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak) yang tidak bisa di kenal satu persatu.

5) Komunikasi Organisasi (*Organizational Communication*)

Komunikasi Organisasi adalah komunikasi yang terjadi di dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar pada komunikasi kelompok.

6) Komunikasi Massa (*Mass Communication*)

Komunikasi Massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak maupun elektronik (2007:72-75).

Jika dikaitkan dengan masalah yang akan di teliti, maka dalam hal ini peneliti memakai tipe komunikasi kelompok dalam melakukan proses komunikasinya. Karena pemimpin dan anggota adalah bagian dari mereka mengandalkan komunikasi kelompok untuk menyampaikan pesannya. Hal ini di karnakan, pemimpin dalam menyampaikan pesan kepada muridnya, sehingga pesan yang ingin di sampaikan oleh pemimpin dapat di terima dan di pahami oleh anggotanya.

### 2.2.2 Komunikasi Organisasi

Komunikasi Organisasi merupakan bentuk pertukaran pesan antara unit-unit komunikasi yang berada dalam organisasi tertentu. Organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hirarkis antara

yang satu dengan yang lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. Komunikasi organisasi melibatkan manusia sebagai subyek yang terlibat dalam proses menerima, menafsirkan, dan bertindak atas informasi.

Ada bermacam-macam pendapat mengenai apa yang di maksud dengan organisasi, menurut Schien yang di kutip oleh Arni Muhammad dalam buku Komunikasi Organisasi mengatakan bahwa ,

“Organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum untuk pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab” (2007:23)

Menurut Khocler yang di kutip oleh Onong Uchayana dalam buku ilmu Komunikasi teori dan praktek mengatakan organisasi adalah :

“Sistem hubungan yang berstruktur yang mengkoordinasikan usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu” (2002:7)

Dari kedua penjelasan di atas dapat di simpulan bahwa organisasi merupakan usaha yang di lakukan oleh dua orang atau lebih yang memiliki tujuan dan terbagi dalam system kepangkatan yang harus dipertanggung jawabkan. Oleh karna itu organisasi merupakan suatu system yang di dalamnya terdapat komponen-komponen yang saling tergantung satu sama lain, salam system tersebut butuh koordinasi untuk mencapai tujuan bersama. Dan koordinasi sangat penting agar masing-masing bagian dari organisasi bekerja menurut sistemnya dan tidak menunggu bagian lainnya.

### 2.2.2.1 Ciri-Ciri Organisasi

Tips Organisasi disamping mempunyai elemen yang umum juga mempunyai karakteristik yang umum, yaitu :

- a. Dinamis, yaitu terbuka terus menerus mengalami perubahan
- b. Memerlukan Informasi
- c. Mempunyai Tujuan
- d. Terstruktur (2007:29)

Organisasi memang bersifat dinamis, pujian dan kritikan harus dianggap dengan bijakan untuk kemajuan organisasi. Untuk mempermudah dalam koordinasi dibutuhkan struktur organisasi agar ada pembagian kerja yang jelas sehingga roda organisasi dapat berputar.

### 2.2.2.2 Unsur-Unsur Organisasi

Organisasi sangat bervariasi ada yang sangat kompleks. Maka untuk membantu kita memahami organisasi tersebut perhatikan model berikut yang menggambarkan elmen dasar dari orrganisasi dan saling keterkaitan satu elmen dengan elmen lainnya.

- a. Struktur Sosial

Struktur sosial adalah pola atau aspek hubungannya yang ada antara parsitipan di dalam suatu organisasi.

- b. Partisipan

Partisipan adalah individu-individu yang memberikan kontribusi kepada organisasi.



c. Tujuan

Konsep tujuan organisasi adalah yang paling penting dan kontroversial dalam mempelajari organisasi.

d. Teknologi

Yang di maksud teknologi adalah penggunaan mesin-mesin atau perlengkapan mesin-mesin atau perlengkapan mesin juga pengetahuan teknik dan keterampilan partisipan.

e. Lingkungan

Sebagai organisasi berada pada keadaan fisik tertentu, teknologi, kebudayaan dan lingkungan sosial, terhadap mana organisasi tersebut harus menyesuaikan diri. Semua tergantung pada lingkungan yang lebih besar untuk dapat hidup, tetapi pekerjaan sekarang menitik beratkan kepada lingkungan hidup. (2007:23)

### 2.2.2.3 Fungsi Organisasi

Dalam mencapai maksud dan tujuan organisasi, ada 4 (empat) fungsi organisasi yang sangat perlu di perhatikan berkaitan dengan manajemen organisasi, yakni :

- a. *Planing* (perencanaan)
- b. *Organizing* (Peraturan)
- c. *Accounting* (Pelaporan)
- d. *Controlling* (Pengawasan) (2007:30)

Organisasi harus membutuhkan perencanaan yang matang dalam menjalankan sebuah kegiatan yang akan di tuju, perencanaan dapat di musyawarahkan oleh seluruh anggota organisasi. Agar dapat mewujudkan perencanaan yang di butuhkan pengaturan jobdesk masing-masing anggota untuk mempermudah jalannya organisasi.

### 2.2.3 Pola Komunikasi

Pola dalam kamus bahasa Indonesia yaitu system atau tata kerja. Adapun istilah system secara umumnya adalah susunan yang terdiri atau pilihan berdasarkan fungsinya, individu-individu yang mendukung membentuk dan membentuk kesatuan utuh. Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk dan pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang di sampaikan dapat di pahami (Djamarah,2004:1).

Rogers bersama Kincaid (1981) mengembangkan definisi public relations seperti yang di kutip oleh Cangara dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi melahirkan sebuah definisi baru yang menyatakan bahwa komunikasi adalah :

“Proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu samalainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian mendalam.” (Cangara,2012:22)

Pola dan Komunikasi yang berbeda arti ini di jadikan satu menjadi sebuah pola komunikasi yang memiliki perbedaan, perbedaan itu terlihat dan terasa sesuai dengan keadaan yang di alami dan dengan siapa komunikasi itu berlangsung, maka dari itu setiap individu akan

menciptakan pola komunikasinya dengan individu lain yang akhirnya satu sama lain akan saling menyesuaikan pola komunikasinya, maupun dalam memahami pesan yang di ingin di sampaikan atau pesan yang di terimanya di dalam sebuah komunikasi.

Pola Komunikasi menurut Efeendy dalam buku Dimensi-Dimensi Komunikasi mengemukakan bahwa :

“Pola Komunikasi adalah proses yang di rancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang di cakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Komunikasi adalah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari.”

(Effendy,1986:12)

Pengertian di atas menjelaskan bahwa Komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia itu sendiri. Dalam buku Dimensi- Dimensi Komunikasi Pola Komunikasi di bagi menjadi tiga yaitu, komunikasi satu arah dan komunikasi multi arah.

Pola Komunikasi terdiri tiga macam yaitu :

- 1) Pola komunikasi satu arah adalah proses penyampain pesan dari Komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik Komunikan dalam hal ini Komunikan bertindak sebagai pendengar saja,

- 2) Pola Komunikasi dua arah atau timbal balik (*Two way traffic communication*) yaitu Komunikator dan Komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, komunikator pada tahap pertama menjalani komunikasi dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut, prosesnya dialogis serta umpan balik terjadi secara langsung.
- 3) Pola komunikasi multi arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak dimana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis (Effendy, 1989:32).

Secara teoritis pola komunikasi di klarifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya :

- 1) Komunikasi Diadik (*dyadic communication*)

Komunikasi diadik adalah pola komunikasi yang berlangsung antara dua orang yakni yang seorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan seseorang lagi yang menyampaikan pesan dan seorang lagi komunikan yang menerima pesan.

- 2) Komunikasi Triadik (*triadic communication*)

Komunikasi triadic adalah pola komunikasi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan. Misalnya A

komunikator maka ia menyampaikan pesan kepada komunikan B, kemudian beralih kepada komunikan C. (Onong, 2003).

#### 2.2.3.1 Proses Pola Komunikasi

Menurut Effendy Pola Komunikasi terdiri atas 3 macam yaitu :

- 1) Pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari Komunikator kepada Komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari Komunikan dalam hal ini Komunikan bertindak sebagai pendengar saja. (Effendy,1989:32)
- 2) Pola Komunikasi dua arah atau timbal balik (Two way traffic communication) yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses Komunikasi tersebut, prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung. (Siahaan,1991)
- 3) Pola Komunikasi multi arah yaitu proses komunikasi yang terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak dimana Komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis. (Siahaan,1991:27)

#### 2.2.3.2 Macam-Macam Pola Komunikasi

Menurut Denis Mc. Quail 1981 menyatakan bahwa secara umum pola komunikasi terbagi menjadi enam tingkatan, yakni sebagai berikut :

- 1) *Interpersonal communication* yakni proses komunikasi yang terjadi dalam diri sendiri, berupa proses pengolahan informasi melalui panca indra dan system saraf misalnya berikir,merenung,mengingat sesuatu, menulis dan menggambar.
- 2) *Interpersonal communication* yaitu yang di lakukan secara langsung antara seseorang dengan orang lain misalnya percakapan melalui tatap muka di antara dua orang, surat menyurat dan percakapan melalui telpon. Corak komunikasi juga lebih bersifat pribadi dalam arti pesan atau informasi yang di sampaikan hanya untuk di tujukan kepentingan pribadi pada pelaku komunikasi yang terlibat.
- 3) Komunikasi dalam kelompok yaitu kegiatan ini setiap individu masing-masing berkomunikasi sesuai dengan pesan dan kedudukannya dalam kelompok bukan bersifat pribadi.
- 4) Komunikasi antar kelompok/asosiasi yaitu kegiatan komunikasi yang berlangsung antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya atau asosiasi dengan asosiasi lainnya. Jumlah pelakunya terlibat pada komunikasi jenis ini boleh jadi hanya dua atau beberapa orang saja tetapi masing-masing membawa pesan dan kedudukannya sebagai wakil dari kelompok masing-masing.
- 5) Komunikasi organisasi yaitu mencakup kegiatan organisasi pada suatu organisasi. Bedanya dengan komunikasi kelompok adalah bahwa sifat komunikasi ini lebih formal dan lebih mengutamakan prinsip-prinsip efisien dalam melaksanakan kegiatan komunikasinya.

- 6) Komunikasi dengan masyarakat luas yaitu pada tingkat kegiatan ini komunikasi di tujuakan pada masyarakat luas.

#### 2.2.4 Budaya Perusahaan

Budaya Perusahaan adalah suatu system dari nilai-nilai yang di pegang bersama tentang apa yang yang penting serta keyakinan tentang bagaimana perusahaan atau organisasi itu berjalan. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi budaya yang mempengaruhi budaya yang dominan terhadap perilaku, yaitu :

- 1) Keyakinan dan nilai-nilai bersama
- 2) Dimiliki bersama secara luas

Diketahui dengan jelas, mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perilaku Hofstede (1980;1991) mengemukakan bahwa manger dan karyawan memiliki lima dimensi nilai kultur nasional yang berbeda-beda, yaitu :

1. Jarak kekuasaan merupakan sifat kultur nasional yang mendeskripsikan tingkatan dimana masyarakat menerima kekuatan dalam institusi dan organisasi didistribusikan tidak sama.
2. Individualisme/kolektivisme. Individualisme merupakan sifat kultur nasional yang mendeskripsikan tingkatan dimana orang lebih suka bertindak sebagai individu dari pada sebagai kelompok. Kolektivisme menunjukkan sifat kultur nasional yang mendeskripsikan kerangka sosial yang kuat dimana individu mengharap orang lain dalam kelompok mereka untuk menjaga dan melindungi mereka.

3. Maskulinitas- Femininitas, merupakan tingkatan dimana kultur lebih menyukai peran-peran maskulin tradisional seperti pencapaian, kekuatan dan pengendalian versus kultur yang memandang pria dan wanita memiliki posisi sejajar. Penilaian maskulinitas yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat peran yang terpisah untuk pria dan wanita.
4. Penghindaran ketidakpastian merupakan tingkatan dimana individu dalam suatu Negara lebih memilih situasi terstruktur dibandingkan tidak terstruktur.
5. Orientasi jangka panjang merupakan tipologi terbaru dari Hofstede. Poin ini berfokus pada tingkatan ketaatan jangka panjang masyarakat terhadap nilai-nilai tradisional. Individu dalam kultur orientasi jangka panjang melihat bahwa ke masa depan dan menghargai penghematan, ketekunan dan tradisi. (1980;1991)

#### 2.2.4.1 Manfaat Budaya Perusahaan

Budaya memiliki sejumlah fungsi dalam organisasi,yaitu :

1. Berperan sebagai penentu batas-batas, artinya kultur menciptakan perbedaan atau distingsi antara satu organisasi dengan organisasi lainnya.
2. Memuat rasa identitas anggota organisasi.
3. Memfasilitasi lahirnya komitmen terhadap suatu yang lebih besar dari pada kepentingan individu.
4. Menjaga stabilitas organisasi.



Kultur adalah perekat social yang membantu menyatukan organisasi dengan cara menyediakan standar mengenai apa yang sebaiknya dikatakan dan dilakukan karyawan, dan terakhir budaya bertindak sebagai mekanisme sensemaking serta kendali yang menuntun dan membentuk sikap dan perilaku karyawan (Robbins,2007).

### **2.3 Kerangka Teoritis**

Penelitian ini menggunakan Teori Klasik atau structural berasal dari dua teori. Pertama,Teori saintifik manajemen yang di kembangkan oleh W.Taylor 1911 yang menekankan pada bagian pekerjaan untuk mendapatkan hasil maksimal dengan biaya seefisien mungkin. Sejalan dengan prinsip Tylor ini Henry Fayor 1919 mengembangkan teori yang agak lebih luas yang menekankan kepada spesialisasi pekerjaan,otoritas,control dan pendelegasian tanggung jawab, Kedua : berasal dari Teori Birokrasi yang di kembangkan oleh (Max Weber) 1947. Max Weber dalam teorinya menyatakan bahwa pemikir yang memberikan perhatian sangat besar terhadap bagaimana manusia berperilaku secara rasional atau logis, untuk mendapatkan capaiannya. Dan teori ini pun berhubungan atau berkolerasi dengan Komunikasi verbal, yang di artikan dengan komunikasi dengan menggunakan simbol-simbol verbal. Simbol verbal bahasa merupakan pencapaian manusia yang paling impresif. Ada aturan-aturan pada setiap bahasa yaitu fonologi, sintaksis, semantik dan pragmatis. Dan Weber berupaya menjelaskan proses sosial yang mana menurutnya terdapat sesuatu hubungan motivasi individu dengan hasil-hasil sosial. Karya Weber menunjukkan atau mencerminkan pemikiran

sosiopsikologi karena gagasannya menekankan pada individu sebagai pencetus atau pendorong munculnya tindakan atau perbuatan.

Teori yang di kemukakan Weber memberikan suatu gagasan yang mewakili pandangan klasik mengenai struktur organisasi yang bersifat hierarki dan di *control* oleh aturan. Gagasan weber merupakan bagian dari apa yang sekarang di sebut dengan “Teori Organisasi Klasik”. Weber mendefinisikan orgnasisasi sebagai “*A system of purposeful, interpersonal activity designed to coordinate individual task*” (suatu system kegiatan interpersonal bertujuan yang di rancang untuk mengkoordinasikan tugas individu ).

Sebagaimana di kemukakan weber, organisasi merupakan birokrasi dan birokrasi tidak akan terwujud tanpa adanya tiga hal yang merupakan karakteristik dari birokrasi yaitu otoritas, spesialis dan peraturan.

Otoritas (*authority*) atau kewenangan biasanya muncul bersama-sama dengan kekuasaan. Namun pada organisasi, otoritas haruslah sah (*legitimate*) yang berarti telah di berikan izin secara formal oleh organisasi. Efektifitas organisasi tergantung pada seberapa besar manajemen organisasi menerima otoritas tersebut. Menurut Weber, cara terbaik mengelola kewenangan legal rasional adalah melalui hierarki.

## **2.4 Kerangka Pemikiran**

Kerangka Pemikiran merupakan pemetaan yang di buat dalam penelitian untuk menggambarkan alur pikir peneliti. Padepokan Maenpo Buana Bagaspati

dalam meningkatkan kinerja anggota melakukan komunikasi dan koordianasi dengan pemimpinnya.

Setelah pola komunikasi di tentukan dan di jalankan, maka tahapan selanjutnya adalah proses sosialisasi yang berlangsung dari mulai seseorang bergabung dalam organisasi atau perusahaan tersebut. Selama proses sosialisasi tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut yang telah dilakukan oleh Padepokan Maenpo Buana Bagaspati untuk menentukan berhasil atau tidaknya dari pesan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti membuat sebuah kerangka pemikiran berdasarkan teori yang di gunakan yaitu Teori Birokrasi Max. dengan menggunakan teori yang saya terapkan penelitian ini berhubungan dengan pola komunikasi pemimpin dan bawahannya, dan dari lima karakteristik ini yang ada pada teori pun berkolerasi dan berkaitan dengan komunikasi verbal, komunikasi secara lisan atau dengan kata-kata, lalu kaitan dari Komunikasi pada pola komunikasi organisasi pemimpin dan bawahan ini adalah Komunikasi dari atas ke bawah atau *downward communication* terjadi mana kala pihak atasan mengirimkan pesan kepada bawahan, menggunakan *job instructions* (intruksi pekerjaan) merupakan perintah mengenai apa yang

harus di lakukan atau bagaimana melakukannya, maka dari itu peranan komunikasi dalam Padepokan Maenpo Buana Bagaspati itu sangatlah penting karena akan membantu terjalinnya hubungan yang baik serta koordinasi yang baik antar sesama anggota dalam mencapai tujuan yang akan di capai. segala informasi yang sampaikan oleh pemimpin kepada anggotanya.

Peneliti membuat kerangka berfikir dari karakteristik yang di jelaskan sebagai berikut :

#### 1. Standarisasi dan Formalisasi

Tompkins (2005:60) menyatakan bahwa Max Weber lebih memfokuskan pada aspek standarisasi proses dan keterampilan kerja. Hal tersebut masuk ke dalam metode rasional sebagai bentuk pengkoordinasian dan pengontrolan kegiatan pekerja atau anggota.

Suatu organisasi memiliki formalitas yang cenderung pada standarisasi dalam berorganisasi. Formalisasi yaitu tingkat sejauh mana peraturan, prosedur, arahan dan komunikasi ditulis (Robbins 1994:103).

#### 2. Pembagian Kerja dan Spesialisasi

Robbins dan Barnwell (2002:36-37) Pembagian kerja adalah suatu perincian tugas-tugas ke dalam komponen-komponen sederhana yang bisa di laksanakan berdasarkan suatu basis yang berulang-ulang.

#### 3. Profesionalisasi

Yates (2009:88-90) dalam birokrasi profesionalisasi mengacu pada sebuah pengembangan tipe, level pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang keprofesionalisasian suatu pekerjaan.

#### 4. Hirarki Otoritas

Max Weber (1947:333) anggota organisasi harus mematuhi otoritas eksekutif karena status sebagai anggota atau pegawai harus menaati hukum yang berlaku.

Maka dari itu secara personal pegawai atau anggota adalah person yang bebas, ia hanya tunduk pada otoritas yang berkenaan dengan kewajiban-kewajiban impersonal jabatannya.

#### 5. Dokumentasi Tertulis

Birokrasi mengandalkan sebuah dokumentasi tertulis untuk membantu kontinuitas operasional (Tompkins, 2005:52).

Di tegaskan bahwa di dalam sebuah organisasi birokratik, seluruh tindakan, keputusan dan peraturan administratif di rumuskan dan di catat dalam tulisan.

Dalam pengumpulan data, peneliti merupakan instrumen utama, sedangkan fokus penelitian ada pada tindakan birokrat berkenaan dengan prinsip dasar otoritas legal rasional.

Peneliti dapat membuat sebuah model pemikiran untuk dapat mempermudah dalam melakukan penelitian ini dengan judul "Pola

Komunikasi Organisasi Padepokan Maenpo Buana Bagaspati dalam mempertahankan budaya beladiri beladiri” dengan adanya model kerangka pemikiran ini dapat mempermudah pembaca untuk mengerti dan memahami pada penelitian ini.

**BAGAN 2.5**







